

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 221 - 235

## DETERMINAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM DI KELURAHAN BENDA BARU KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Muhammad Irvan Nur<sup>1</sup>, Siti Hidayati<sup>2</sup>, Nurmatias<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>Email: alvisomad16@gmail.com

<sup>2</sup>Email: hidayati\_siti@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Email: nurmatias2011@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Benda baru, Kabupaten Tangerang Selatan. penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Kelurahan Benda baru dengan menggunakan metode *probability sampling*. Pengumpulan data di gunakan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang di gunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*), hasil penelitian adalah bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Kata kunci :** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan

### Abstract

*This research aims to determine the influence of financial literacy and financial inclusion on financial management behavior in micro, small, and medium enterprises in Benda Baru Village, South Tangerang Regency. This research is all micro, small, and medium enterprises in the new Benda Village area using probability sampling method. Data collection is used through the dissemination of questionnaires. The data analysis technique used is pls analysis method (Partial Least Square), hasil research is that financial literacy and financial inclusion positively affect the behavior of financial management..*

**Keywords:** *Financial literacy; financial inclusion; financial management behaviour*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu sektor bidang perdagangan yang di kelola oleh perorangan maupun badan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat , dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan mewujudkan stabilitas nasional. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UMKM terdapat peningkatan jumlah UMKM dalam sembilan tahun terakhir dan sampai tahun 2018, terdapat 64.194.057 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Tangerang selatan sebanyak 27.000 UMKM. Perilaku manajemen keuangan di anggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Dalam Humaira & Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sering kali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan dan mensejahterakan dirinya sendiri bukan di sebabkan karena rendahnya pendapatan, tetapi lebih kepada pengelolaan keuangan dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak menyiapkan anggaran keuangan nya dalam manajemen usahanya, artinya banyak pelaku usaha mengabaikan pentingnya mempersiapkan anggaran untuk kelangsungan usaha mereka (Humaira & Sagoro, 2018). Ini di buktikan dengan melakukan pra riset di beberapa responden dengan hasil belum adanya edukasi mengenai literasi keuangan pada UMKM di Kelurahan Benda baru.

Rahayu yani, (2017) Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Rendahnya literasi keuangan UMKM mengenai produk jasa keuangan membuat hanya sedikit pelaku UMKM yang mengetahui tentang lembaga jasa keuangan tersebut. Literasi keuangan dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seperti penelitian sebelum nya yang di lakukan oleh Mulyani & Desmintari (2020) bahwa semakin baik literasi keuangan yang di miliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang di milikinya, hal ini juga sependapat dengan penelitian Sanistasya et al (2018) kinerja UMKM akan meningkat karena literasi keuangan yang baik.

Inklusi keuangan dapat di jadikan faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM. Penelitian sebelum nya di lakukan oleh Sanistasya et al (2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Begitu juga dengan penelitian Iko Putri Yanti (2019) inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut (Amanah et al., 2016). Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, penyimpanan, dan pencairan) dana untuk kebutuhan sehari-hari (Anifatul, 2019).

Indikator yang di gunakan dalam mengukur variabel perilaku manajemen keuangan berdasarkan teori-teori di atas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan keuangan

Membuat rencana pemasukan maupun pengeluaran dalam waktu periode tertentu.

b. Penganggaran keuangan

Lanjutan dari kegiatan perencanaan keuangan dengan membuat lebih jelas mana pengeluaran dan mana yang termasuk ke dalam pemasukan.

c. Pengelolaan keuangan

Menggunakan dana yang dimiliki untuk memaksimalkan dana yang ada melalui berbagai cara.

d. Penyimpanan keuangan

Mengumpulkan dana yang ada serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengukuran terhadap pemahaman individu tentang konsep keuangan secara menyeluruh, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif, serta tanggap dalam mengamati setiap kejadian dan kondisi ekonomi (Segara, 2017 hlm. 16).

Indikator yang di gunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan berdasarkan teori-teori di atas adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan tentang keuangan pribadi, khususnya dalam penggunaan sehari-hari.

b. Perbankan dan kredit

Kebiasaan menabung dan keterampilan memanfaatkan lembaga keuangan untuk meminjam dana.

c. Asuransi

Pengetahuan tentang asuransi dan pemanfaatannya.

d. Investasi

Pengetahuan tentang produk atau portofolio investasi dan manfaat melakukan investasi.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan terbukanya akses pada lembaga, produk serta layanan jasa keuangan di sesuaikan kebutuhan serta kemampuan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang di lakukan oleh pihak usaha jasa keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 76 /POJK.07/2016).

Indikator yang di gunakan dalam mengukur variabel inklusi keuangan berdasarkan teori-teori di atas adalah sebagai berikut :

a. Akses

Keterbukaan peluang untuk memanfaatkan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan baik lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal.

b. Ketersediaan produk

ini menunjukkan fasilitas keuangan yang di butuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap golongan tersebut mampu memanfaatkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

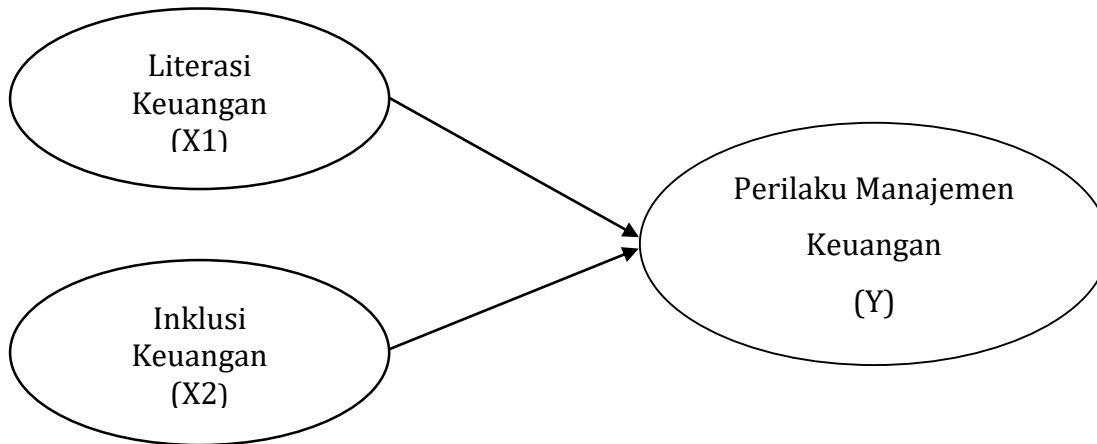
c. Penggunaan produk

Penggunaan merupakan kunci dari masalah keuangan masyarakat, yang dapat di ukur dari kepemilikan rekening dan frekuensi penggunaan produk keuangan.

d. Kualitas

Suatu kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

## **Kerangka Pemikiran**



## **Hipotesis**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Literasi keuangan di definisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang di milikinya tersebut. Roestanto (2017) menyatakan sangat penting bagi masyarakat untuk memahami literasi keuangan sepenuhnya, karena masyarakat sebagai bagian dari konsumen produk dan jasa harus memiliki pengetahuan tentang manfaat dan risiko dari penggunaan produk keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan UMKM maka perilaku manajemen keuangan akan semakin baik dan sesuai. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 UMKM sentra kerajinan batik di Kabupaten Bantul (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 program inklusi keuangan memiliki orientasi ekonomi pembangunan untuk menghapus segala hambatan akses keuangan nasional dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Inklusi keuangan dapat di artikan sebagai infrastruktur pendukung berupa fasilitas fisik maupun nonfisik dari lembaga keuangan formal dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Fitriana et al, (2019) berpendapat jika inklusi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM industri kreatif, walau pendidikan UMKM yang masih rendah. Maka program edukasi sangat di butuhkan bagi industri kreatif yang memiliki potensi besar. Sampel yang di gunakan adalah 1.367 industri kreatif berskala mikro di Sumatera Barat.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

#### **a. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)**

Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku seorang pelaku usaha dalam mengatur keuangan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pengelolaan,

pemeriksaan, pengendalian, dan pencairan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya keuangan tersebut untuk mencapai tujuan usaha mereka.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep umum lembaga keuangan, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan adalah akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang berguna dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, kredit, pembayaran, tabungan, dan asuransi yang di gunakan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

**Pengukuran Variabel**

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Perencanaan keuangan	Likert
	Penganggaran keuangan	Likert
	Pengelolaan keuangan	Likert
	Penyimpanan keuangan	Likert
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan	Likert
	Bank dan Kredit	Likert
	Asuransi	Likert
	Investasi	Likert
Inklusi Keuangan (X2)	Akses	Likert
	Ketersediaan Produk perbankan	Likert
	Penggunaan	Likert
	Kualitas	Likert

Sumber : data diolah

**Populasi**

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang terdaftar di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang Selatan yang berjumlah 400 UMKM.

**Sampel**

Penentuan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk di pilih menjadi anggota sampel, untuk metode pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi di lakukan secara acak, tanpa memperhatikan srata yang terdapat dalam populasi tersbut. Ukuran sampel di tentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan menghasilkan 200 responden UMKM yang dapat mewakili keadaan sesungguhnya dari populasi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, data di peroleh secara langsung melalui pembagian kuisioner kepada 200 UMKM di Kelurahan Benda Baru. Skala yang di gunakan adalah skala likert.

Tabel 2. Skala likert

Bobot	Penilaian	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	CS	Cukup Setuju
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2016, hlm 93)

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisa data dengan software PLS.

### Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif di gunakan untuk memberi gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang di gunakan. Analisis ini di lakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang di ajukan. Persepsi responden di gambarkan menggunakan teknik scoring. Teknik scoring ini terdiri dari peringkat berupa angka yang berurutan dan membentuk jawaban dari 1 sampai 5.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Presentase Responden

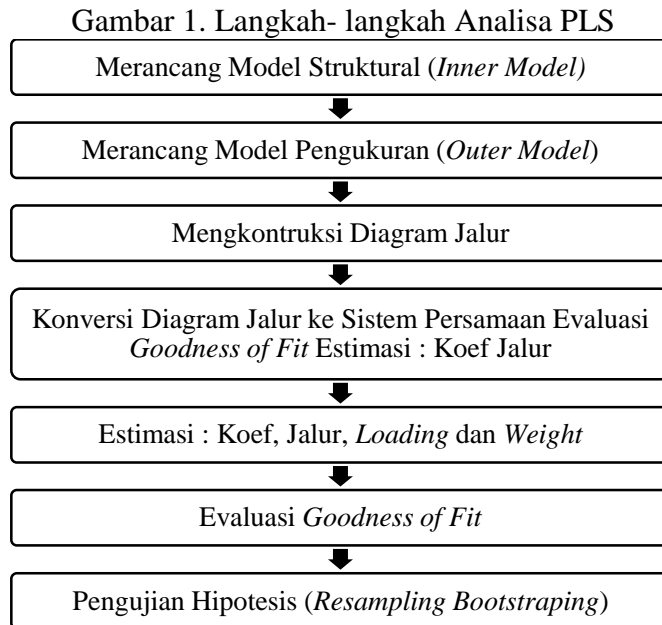
Nilai Indeks	Interpretasi
40-93	Rendah
94-146	Sedang
147-200	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2014)

### Partial Least Square

Data yang di dapat dari hasil penelitian akan di olah menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS). Menurut Wold (1985) dalam Ghazali, (2014, hlm 7) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena di dasari dengan banyak asumsi, data yang di gunakan tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator yang di liputi dengan skala kategori, ordinal hingga rasio dapat di gunakan ada model yang sama), sampel tidak harus besar, bisa membuat 30 sampai 100 sampel dan dapat di gunakan untuk menjelaskan ada atau tidak nya hubungan antara variabel laten.

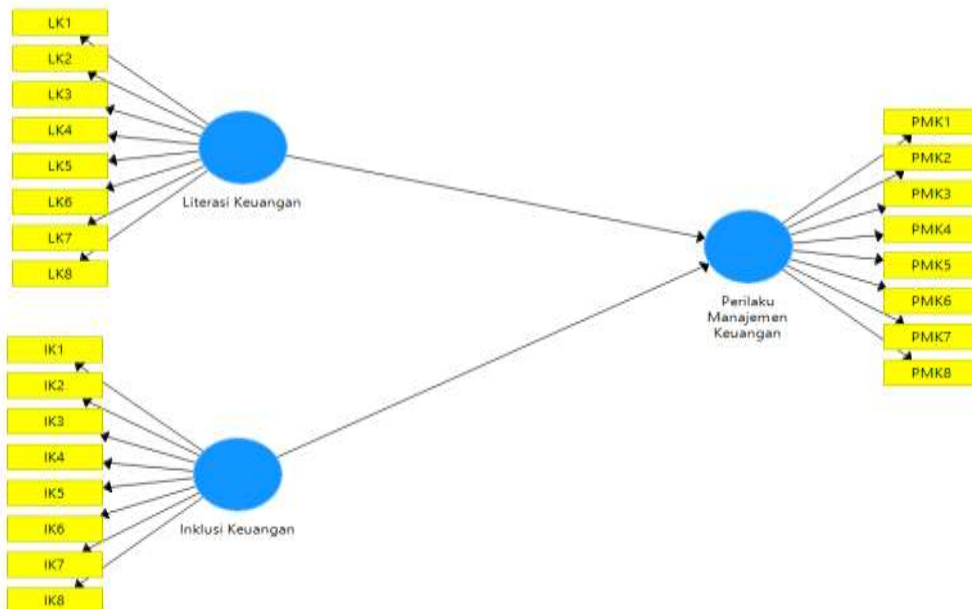
## Langkah-langkah PLS



Sumber : Noor (2014, hlm.146)

## Kerangka Model Penelitian

Gambar 2. Kerangka Model Penelitian



Sumber : data di olah melalui SmartPLS

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Responden

Penelitian ini memilih 200 UMKM sesuai dengan tujuan penelitian untuk di lakukan nya uji data. Dalam penelitian ini responden di klasifikasikan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, pendapatan per bulan, dan berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	108	54%
Perempuan	92	46%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 4. Di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang (54%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 orang (46%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa pelaku usaha Kelurahan Benda baru di dominasi oleh laki-laki.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
19-30 Tahun	60	30%
31-40 Tahun	53	26,5%
41-50 Tahun	61	30,5%
51-60 Tahun	26	13%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 5. Di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan usia di kelompokkan menjadi 4 kategori yaitu : 19-30 tahun sebanyak 60 orang (30%), 31-40 tahun sebanyak 53 orang (26,5%), 41-50 tahun sebanyak 61 orang (30,5%), dan 51-60 tahun sebanyak 26 orang (13%). Maka menurut data tersebut, pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru mayoritas berusia 41-50 tahun, sebagian besar responden yang baru membuka atau membuat usaha di usia 41-50 tahun adalah orang-orang yang baru pensiun bekerja, resign dari bekerja, dan memilih untuk membuka usaha sendiri.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMP Sederajat	20	10%
SMA Sederajat	147	73,5%
D3	6	3%
S1 ( Sarjana)	27	13,5%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 6. Di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sederajat berjumlah 20 responden (10%), tingkat pendidikan SMA sederajat berjumlah 147 responden (73,5%), tingkat pendidikan D3 berjumlah 6 responden (3%), dan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) berjumlah 27 (13,5%). Maka menurut data tersebut, pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru mayoritas merupakan lulusan SMA sederajat (MA,SMK,MAK), dan secara keseluruhan, tingkat



pendidikan pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru hanya menyanggah pendidikan formal SD sampai dengan SMA sedangkan untuk Perguruan tinggi sangat jarang.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
Toko barang&jasa	87	43,5%
Kuliner	56	28,1%
Toko Sembako	25	12,6%
Toko Sayur	15	7,5%
Warung Kelontong	5	2,5%
Toko Fashion	12	6%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 7. Dijelaskan jumlah responden berdasarkan jenis usaha dikelompokkan menjadi 6 kategori yaitu : Toko barang dan jasa berjumlah 87 responden (43,5%), toko fashion berjumlah 12 responden (6%), kuliner berjumlah 56 responden (28,1%), toko sayur berjumlah 15 responden (7,5%), toko sembako berjumlah 25 responden (12,6%), dan warung kelontong berjumlah 5 responden (2,5%). Terdapat 2 sektor yang mendominasi usaha di Kelurahan Benda baru yaitu toko barang, jasa dan usaha kuliner.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan per Bulan

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan

Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Presentase
< 3 Juta Rupiah	19	9,5%
3-4 Juta Rupiah	21	10,5%
4-5 Juta Rupiah	46	23%
5-6 Juta Rupiah	15	7,5%
> 6 Juta Rupiah	99	49,5%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 8. Dijelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan pendapatan perbulan di kelompokkan menjadi 5 kategori yaitu : kurang dari 3 juta berjumlah 19 responden (9,5%), pendapatan per bulan 3-4 juta berjumlah 21 responden (10,5%), pendapatan per bulan 4-5 juta per bulan berjumlah 46 responden (23%), dan pendapatan per bulan di atas 6 juta berjumlah 99 responden (49,5%). Pengelompokkan berdasarkan pendapatan usaha bertujuan untuk mengetahui skala usaha yang banyak beroperasi di Kelurahan Benda baru, kategori skala usaha mikro adalah memiliki penghasilan 300 juta per tahun. Dengan demikian kebanyakan usaha di Kelurahan Benda baru termasuk usaha dalam kategori mikro.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

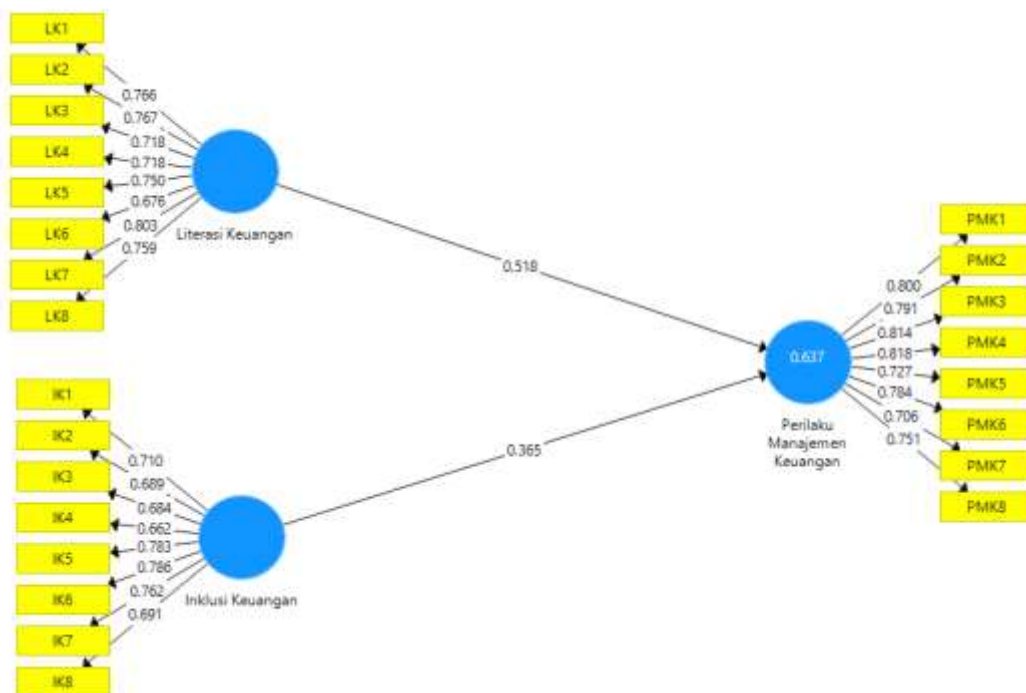
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	3	1,5%
Profesional	3	1,5%
Pegawai Swasta	26	13%
Mahasiswa/i	14	7%
Lain nya	154	77%
Jumlah	200	100%

Sumber : data di olah

Tabel 9. Di jelaskan bahwa pelaku usaha dengan pekerjaan PNS berjumlah 3 responden (1,5%), pekerjaan professional berjumlah 3 responden (1,5%), Pekerjaan pegawai swasta berjumlah 26 responden (13%), mahasiswa/I berjumlah 14 responden (7%), dan pekerjaan lain nya berjumlah 154 responden (77%). Hal ini menunjukkan mayoritas pekerjaan pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru adalah pekerjaan lain nya seperti Wiraswasta yang mendominasi usaha tersebut.

### Analisi Data dan Uji Hipotesis Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 3. Nilai Loading Faktor Outer Model



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan diagram jalur di atas, setiap instrumen pernyataan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan memiliki nilai > 0,5 sehingga tidak ada instrumen pertanyaan yang direestimasi atau di hilangkan atau semua instrumen bersifat valid.

**Uji Validitas Diskriminan**

Tabel 10. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.556
Inklusi Keuangan	0.522
Perilaku Manajemen Keuangan	0.600

Sumber : hasil output smartPLS

Tabel di atas menunjukkan semua konstruk yang ada pada model penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50 dan di anggap valid. Nilai tertinggi AVE yaitu pada variabel perilaku manajemen keuangan yaitu 0,600 sedangkan untuk nilai terendah AVE pada variabel inklusi keuangan yaitu 0,522

**Uji Reabilitas PLS**

Tabel 11. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0.909	0.888
Inklusi Keuangan (X2)	0.897	0.868
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.923	0.904

Sumber : hasil output smartPLS

Tabel di atas menunjukkan nilai dari setiap variabel dalam *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, maka jawaban yang di berikan responden terhadap setiap butir pertanyaan bersifat konsisten atau stabil sehingga menghasilkan nilai reabilitas yang baik atau reliabel.

**R-Square**

Tabel 12. R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Manajemen Keuangan	0.637	0.634

Sumber : hasil output smartPLS

Tabel di atas menunjukkan besar nya nilai R-square ( $R^2$ ) variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 0,637, maka dapat di asumsikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi sebesar 63,7% terhadap perilaku manajemen keuangan dan sisanya sebesar 36,3% di pengaruhi oleh faktor lain.

**Uji Hipotesis dan Uji T-Statistik**

Tabel 13. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.518	12.603	0.000
Inklusi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.365	8.882	0.000

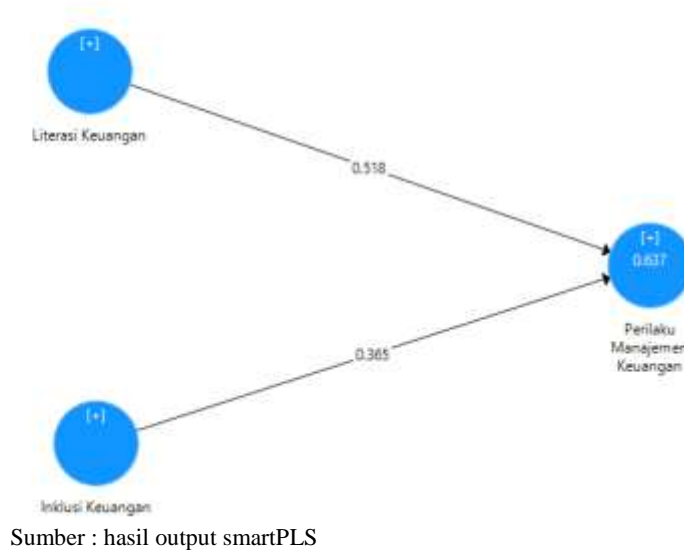
Sumber : hasil output smartPLS

Tabel di atas menunjukkan nilai *Original sample* yaitu nilai koefisien analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0,518 dan hasil nilai variabel inklusi keuangan sebesar 0,365. Maka bisa di simpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

Uji T atau uji parsial di gunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Nilai T tabel adalah 1,652 yang di peroleh dari  $df = 200-3 = 197$  dengan derajat kepercayaan sebesar yaitu 5% atau 0,05.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat di lihat bahwa hasil pengolahan data menggunakan pengujian variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengartikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan, sedangkan nilai  $t_{hitung} 12,603 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ yaitu } 1,652$ . Pengujian variabel inklusi keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengartikan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan, sedangkan nilai  $t_{hitung} 8,882 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ yaitu } 1,652$ .

Gambar 10 inner model



## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengartikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan, dengan nilai original sample sebesar 0,518 yang menandakan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sedangkan nilai  $t_{hitung} 12,603 > \text{nilai } t_{tabel} 1,652$  menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan di Kelurahan Benda baru. Dapat di simpulkan bahwa indikator-indikator variabel literasi keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, perbankan & kredit, asuransi dan investasi dapat mempengaruhi perilaku manajemen

keuangan Pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru. Literasi keuangan para Pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru masih rendah, salah satu sebabnya yaitu tingkat pendidikan formal responden yang mayoritas hanya lulusan SMA dan sebagian lainnya lulusan SD dan SMP, yang menjadikan kemampuan responden dalam mempelajari dan mendalami literasi keuangan masih sangat terbatas. Selain itu, masih tidak adanya peran pemerintah setempat maupun dinas UMKM kota dalam mensosialisasikan tentang pentingnya manajemen keuangan usaha yang baik termasuk didalamnya cara membuat laporan keuangan dan rasio keuangan usaha, cara menabung baik di bank atau lembaga keuangan lainnya, mengikuti asuransi bisnis dan melakukan investasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan indikator perbankan dan kredit masih banyak responden yang menabung bukan pada layanan yang di tawarkan perbankan, mereka lebih memilih untuk menyimpang uang nya sendiri sesuai dengan keinginan mereka, dan lebih mudah di ambil jika sewaktu-waktu akan di gunakan. Kredit yang di tawarkan oleh pemerintah seperti halnya kredit usaha rakyat pun mereka banyak yang tidak mengetahui akan kredit tersebut. Maka hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang sudah terbiasa menyimpan uang nya di bank dan mengetahui akan kredit tersebut. Selain itu para pelaku UMKM masing jarang mengetahui perihal investasi, khususnya investasi dalam bidang portofolio yang padahal dapat di jalankan dengan modal yang sedikit. Perihal asuransi, beberapa mengetahui tentang asuransi dan kebanyakan dari mereka belum banyak mengerti tentang asuransi, padahal asuransi mungkin saja dapat membantu mereka jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak di inginkan menimpa usaha mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang minim mempengaruhi perilaku manajemen keuangan para Pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru. Sehingga banyak Pelaku UMKM yang tidak membuat anggaran atau perencanaan keuangan untuk keperluan usaha, tidak memisahkan asset pribadi dengan asset usaha, dan tidak menggunakan kredit yang di tawarkan pemerintah atau meminjam uang di bank untuk mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) , Ajie (2018), sanistasya dkk (2019), Noviandari dkk (2020), dan Mulyani & Desmintari (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengartikan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan, dengan nilai original sample sebesar 0,365 yang menandakan terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sedangkan nilai  $t_{hitung} 8,882 > \text{nilai } t_{tabel} 1,652$  menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan di Kelurahan Benda baru. Dapat di simpulkan bahwa indikator-indikator variabel inklusi keuangan yaitu akses, ketersediaan produk, penggunaan, dan kualitas dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Benda baru. Inklusi di Kelurahan Benda baru masih tergolong rendah, karena terdapat beberapa sebab di antaranya, pelaku UMKM masih banyak yang tidak menggunakan pembayaran non tunai seperti yang telah di anjurkan oleh pemerintah, padahal dengan menggunakan pembayaran non tunai dapat mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli, serta lebih aman dalam bertransaksi, ada juga yang sudah menggunakan pembayaran non tunai dan merasakan manfaat setelah menggunakannya. Selain itu pelaku UMKM belum banyak mengetahui mengenai platform kredit modal yang telah di sediakan oleh pemerintah maupun pihak bank, padahal dengan kredit yang di tawarkan oleh pihak tersebut dapat di gunakan untuk membangun usaha mereka atau berusaha memperbesar usaha tersebut, dan belum nya mereka mengetahui mengenai kredit yang di sediakan oleh bank dan pemerintah di sebabkan kurangnya informasi yang tersedia baik melalui media massa, maupun media yang lainnya, sehingga pelaku

merasa kesulitan dan kurang memahami apa itu kredit yang di tawarkan kepada mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh wira (2019), Fitriana dkk (2019) dan sanistasya dkk (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah di buat sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) mengenai Determinan Perilaku Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Benda baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin baik literasi keuangan yang di miliki oleh pelaku UMKM maka pengetahuan pengelolaan keuangan semakin bertambah dan semakin baik perilaku manajemen keuangan nya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin baik inklusi keuangan yang di miliki pelaku UMKM maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan nya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 universitas telkom. *Journal of Management*, 3(2), 1228.
- Anifatul, H. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Dan Call for Paper-2019*, 259–271.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriana, W., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Anggraeni, L. (2019). Penguatan Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 140–153. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.1112>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan perilaku manajemen keuangan umkm binaan kpw bank indonesia provinsi dki jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1, 999–1010.

- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi&Manajemen* (1st ed.). Kompas Gramedia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/ Atau Masyarakat. 1-29.*
- Rahayu yani, P. (2017). jurnal rahayu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1.
- Roestanto, A. (2017). *literasi Keuangan* (A. Kholiq (ed.); 1st ed.). Istana media.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1), 48. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Segara, T. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In *Otoritas Jasa Keuangan* (2017th ed.). Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, cv.